



**PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK *SANDI ASMA* BERBANTUAN
MEDIA *PAPAN TEMBANG* PADA PEMBELAJARAN MENULIS SYAIR *TEMBANG* BAGI
SISWA KELAS IX SMP DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh :

Nama : Annisa Ayu Dewanggi

NIM : 2601412002

Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa

Jurusan : Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

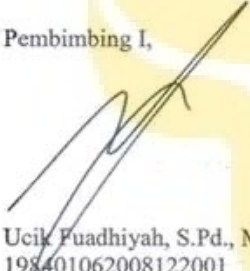
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

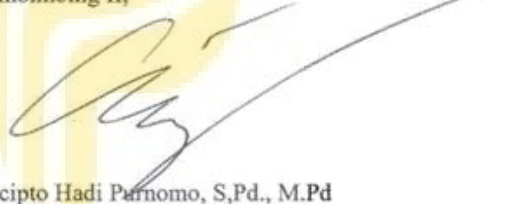
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Sandi asma Berbantuan Media Papan tembang pada Pembelajaran Menulis Syair Tembang bagi Siswa Kelas IX di Kota Semarang* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,


Ucik Fuadhiyah, S.Pd., MPd
198401062008122001

Semarang, Desember 2016
Pembimbing II,


Sucipto Hadi Parnomo, S.Pd., M.Pd
197208062005011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

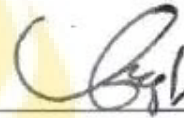
Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Sandi Asma Berbantuan Media Papan Tembang pada Pembelajaran Menulis Syair Tembang bagi Siswa Kelas IX SMP di Kota Semarang*" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Kamis

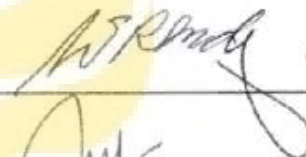
tanggal : 05 Januari 2016

Panitia Ujian Skripsi

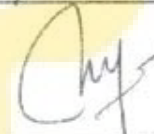
Prof.Dr.Agus Nuryatin, M.Hum.
196008031989011001
Ketua



Drs. Widodo, M.Pd.
196411091994021001
Sekretaris



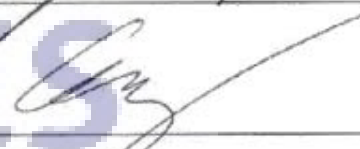
Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd
196001041988032001
Penguji I



Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
198401062008122001
Penguji II



Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd
197208062005011002
Penguji III

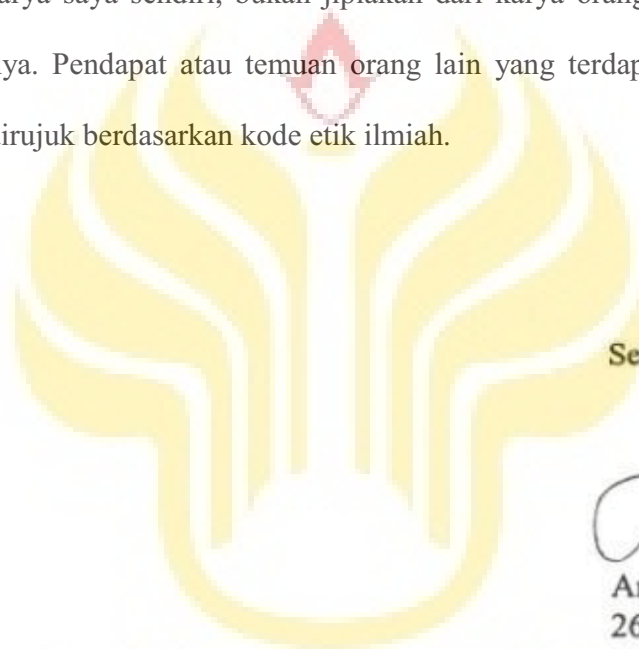


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul *Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Sandi asma Berbantuan Media Papan tembang pada Pembelajaran Menulis Syair Tembang bagi Siswa Kelas IX di Kota Semarang* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 2016

Annisa Ayu Dewangi
2601412002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Orang yang kuat adalah ketika tujuh milyar orang di dunia tidak pernah tau dia menangis. Terus berusaha, tidak menyerah. Terus berdiri, setiap kali jatuh terduduk. (Pidi Baiq)

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT
kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua dan kedua kakak perempuanku yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah dilimpahkan-Nya sehingga skripsi dengan judul *Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Sandi asma Berbantuan Media Papan tembang pada Pembelajaran Menulis Syair Tembang bagi Siswa Kelas IX di Kota Semarang* ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, motivasi, dan fasilitas yang diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

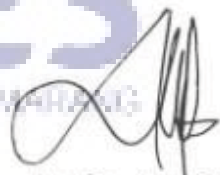
1. Rektor Universitas Negeri Semarang dan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini,
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan kemudahan dalam proses penulisan skripsi,
3. Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu melalui bimbingan, memberikan saran dan koreksi dengan kesabaran dan kesungguhan selama proses penyelesaian skripsi,
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan banyak pembelajaran dan ilmu,

5. Sony Zulfikasari, M.Pd dan Yusro Edy Nugroho, S.S.,M.Hum selaku dosen uji ahli produk skripsi ini,
6. Kepala Dinas Kota Semarang yang telah memberikan izin melakukan penelitian,
7. Kepala sekolah dan guru bahasa Jawa SMPN 2 Semarang, SMPN 9 Semarang, dan SMP Kesatrian 1 Semarang yang berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian,
8. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi selama menempuh pendidikan di Unnes,
9. Teman-teman kelompok makan dan teman seperjuangan Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Angkatan 2012.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat serta lindungan-Nya kepada pihak-pihak tersebut dan membalasnya dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi sebuah pengetahuan bagi pihak-pihak yang bersedia mempelajarinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Desember 2016



Annisa Ayu Dewangi
2601412002

ABSTRAK

Dewanggi, Annisa.2016. *Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Sandi asma Berbantuan Media Papan tembang pada Pembelajaran Menulis Syair Tembang bagi Siswa Kelas IX di Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa Dan Sastra Jawa: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran kooperatif, *sandi asma*, *tembang macapat*

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa SMP adalah menulis syair *tembang macapat*. Kenyataan yang didapatkan, guru merasa kesulitan mengajar pada hal yang berkaitan dengan karya sastra khususnya *tembang*. Tujuan pembelajaran menulis *tembang macapat* adalah siswa mampu menulis *tembang* sesuai dengan *guru gatra*, *guru lagu*, dan *guru wilangannya*, siswa dapat menentukan tema, dan merangkai kata-kata yang akan digunakan menulis sebuah *tembang*. Tujuan tersebut perlu didukung oleh perangkat pembelajaran seperti penggunaan model dan teknik yang sesuai dengan keterampilan menulis syair *tembang macapat*.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan pengembangan model pembelajaran kooperatif dengan teknik sandi asma pada pembelajaran menulis syair *tembang* bagi siswa kelas IX SMP. Tujuan dari penelitian ini yang *pertama* mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa, *kedua* menyusun prototipe, *ketiga* mengetahui hasil validasi ahli, *keempat* mengetahui hasil uji coba terbatas terhadap model pembelajaran kooperatif dengan teknik sandi asma bagi siswa kelas IX SMP di Kota Semarang. Desain penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*. Sumber data dalam penelitian ini adalah 3 guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Jawa, 91 siswa SMP kelas IX, dan dua ahli. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, angket kebutuhan, angket ahli, dan angket tanggapan. Analisis data menggunakan perhitungan kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil analisis data menunjukkan kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan model pembelajaran kooperatif dengan teknik sandi asma pada pembelajaran menulis syair *tembang macapat*, maka disusunlah prototipe yang berisi panduan model pembelajaran tersebut. Hasil penilaian ahli terhadap prototipe menunjukkan rata-rata 80% dinyatakan layak dengan perbaikan. Setelah mendapatkan penilaian dari hasil validasi, selanjutnya adalah uji coba terhadap pengembangan model pembelajaran kooperatif dengan teknik sandi asma. Hasil uji coba yang dilakukan pada siswa kelas IX SMPN 2 Semarang menunjukkan presentase 100% hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang ditentukan. Saran

yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji keefektifan pembelajaran kooperatif dengan teknik sandi asma.



SARI

Dewanggi, Annisa Ayu.2016. *Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Sandi asma Berbantuan Media Papan tembang pada Pembelajaran Menulis Syair Tembang bagi Siswa Kelas IX di Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa Dan Sastra Jawa: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.

Tembang Wigati : Pembelajaran kooperatif, sandi asma, tembang macapat

Ketrampilan nulis kalebu salah sawijining ketrampilan sing kudu dikuwasani siswa. Salah sawijining ketrampilan nulis sing diwulangake ana ing SMP yaiku nulis syair tembang macapat. Adhedhasar kanyatan kang ana ing sekolah, guru rumangsa kangelan anggane mulangake bab kang gegayutan karo karya sastra, mligine tembang. Ancase nulis tembang macapat yaiku siswa bisa nulis syair tembang miturut guru gatra, guru lagu, lan guru wilangan, nemtukake tema kang gegayutan tumrap watake tembang, lan nemtukake tembung-tembung kang jumbuh kanggo nulis syair tembang. Supaya bisa mujudake ancas kasebut diperlokake perangkat kayata modhel lan teknik kang jumbuh tumrap ketrampilan nulis syair tembang macapat.

Adhedhasar perkara kasebut, diperlokake pengembangan modhel piwulangan kooperatif nganggo teknik sandi asma ana ing ketrampilan nulis syair tembang siswa kelas IX. Ancase panaliten iki sepisan ngandharake kabetahan guru lan siswa, kaping loro ngrantam prototipe, kaping telu ngandharake asil validasi, kaping papat ngandharake asil uji coba terbatas tumrap modhel kooperatif teknik sandi asma kanggo siswa kelas IX SMP ing Kutha Semarang.

Desain panaliten iki yaiku Research and Development (R&D). Sumber data kang ana ing panaliten iki antarane, 3 guru sing mulang bahasa Jawa, 91 siswa SMP kelas IX, 2 ahli model lan ahli materi. Instrumen panaliten iki ana observasi, wawancara, angket kabetahan, angket ahli, lan angket tanggapan. Analisis data sing digunakake nganggo itung-itungan kuantitatif lan deskriptif kualitatif.

Asil analisis data nuduhake kabetahan guru lan siswa tumrap pengembangan modhel piwulangan kooperatif teknik sandi asma ana ing piwulangan nulis syair tembang macapat. Adhedhasar analisis kabetahan guru lan siswa kang digunakake ngrantam prototipe panduan pengembangan modhel kasebut. Asil validasi ahli tumrap prototipe nuduhake rata-rata 80%. Asil analisis validasi nuduhake prototipe kasebut layak nanging kudu dibenerake. Sawise uji validasi yaiku uji coba terbatas tumrap pengembangan modhel piwulangan kooperatif teknik sandi asma. Asil uji coba tumrap siswa kelas IX SMPN 2 Semarang nuduhake presentase 100% asil siswa kacandhak KKM. Pamrayoga sing bisa dibabarake saka panaliten iki yaiku diperlokake panaliten adhedhasar saka panaliten iki kanggo nguji keefektifan piwulangan kooperatif teknik sandi asma.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
PENGESAHAN KELULUSAN	III
PERNYATAAN	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	V
PRAKATA	VI
ABSTRAK	VIII
SARI	X
DAFTAR ISI	XI
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teoretis	19
2.2.1 Model Pembelajaran Kooperatif sebagai Model Pembelajaran Bahasa	19
2.2.2 Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik <i>Sandi asma</i>	26
2.2.3 Media <i>Papan tembang</i>	32
2.2.5 Pembelajaran kooperatif menulis syair <i>tembang</i>	36
2.2.6 Kerangka Berpikir	49
BAB III	51
METODE PENELITIAN	51

3.1	Desain Penelitian.....	51
3.2	Data dan Sumber Data Penelitian.....	55
3.2.1	Data.....	55
3.2.2	Sumber Data.....	55
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.4	Instrumen Penelitian.....	58
3.5	Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV		70
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		70
4.1	Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Pembelajaran Kooperatif.....	70
4.1.1	Kebutuhan Siswa.....	70
4.1.2	Kebutuhan Guru.....	73
4.1.3	Harapan Guru terhadap Pengembangan Model Pembelajaran.....	76
4.2	Prototipe Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Sandi asma.....	77
4.3	Hasil Validasi Prototipe terhadap Pembelajaran Kooperatif.....	92
4.3.1	Hasil Validasi Prototipe oleh Ahli Model Pembelajaran.....	92
4.4	Hasil Uji Coba Terbatas Pembelajaran Kooperatif.....	97
BAB V.....		110
PENUTUP.....		110
5.1	Simpulan.....	110
5.2	Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....		114
LAMPIRAN.....		117

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Jawa di SMP yang menggunakan kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar yang termasuk dalam aspek keterampilan. Salah satu materi yang diajarkan guru kepada siswa yaitu keterampilan menulis syair *tembang macapat*. *Tembang* bukanlah hal baru bagi siswa materi tersebut sudah diterima sejak Sekolah Dasar, namun kompetensi tersebut sebatas mendengarkan dan melagukan *tembang macapat* saja.

Demikian pula siswa kelas SMP di Kota Semarang, pada pembelajaran bahasa Jawa SMP kelas VIII semester kedua dan kelas IX semester pertama siswa mendapat materi berupa keterampilan menulis syair *tembang macapat*. Hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa SMP N 4 Semarang, Susana Sri Winarni mengatakan bahwa pembelajaran menulis syair *tembang* merupakan salah satu materi yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Hambatan dari guru adalah kurangnya pemahaman terhadap pemilihan teknik yang digunakan dalam penulisan syair *tembang*. Diperlukannya sebuah model dan teknik pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi menulis syair *tembang macapat* agar pemahaman siswa dapat meningkat. Hambatan yang dialami siswa tersebut wajar karena menulis syair *tembang* khususnya *tembang macapat* membutuhkan proses dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa, maka dari hal tersebut siswa harus diajarkan

atau diberi pembimbingan oleh guru supaya siswa dapat terbiasa menulis syair tembang macapat.

Proses kreatif tentunya diperlukan dalam menulis sebuah syair *tembang macapat*. Proses kreatif tersebut dilakukan dengan cara banyak berlatih. Semakin banyak berlatih menulis, maka siswa akan semakin terampil. Oleh karena itu maka kreativitas siswa akan semakin terasah dalam penuangan sebuah ide ke dalam bentuk *tembang macapat*.

Keterampilan menulis memang identik dengan proses pembelajaran secara individual. Siswa sadar akan tanggung jawab yang diberikan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, pendidikan, khususnya sekolah harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajarannya yang inovatif dengan menggunakan model dan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan aktivitas mereka.

Model pembelajaran di sekolah sebaiknya berorientasi pada tujuan pembelajaran tersebut, yaitu mengembangkan kemampuan akademik dan interaksi sosial (Winataputra, 2005:49). Pembelajaran menulis syair *tembang macapat* tidak ada salahnya jika keterampilan menulis diawali dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat dilakukan siswa secara bersama-sama dalam sebuah kelompok.

Pengembangan model pembelajaran kooperatif dapat berjalan secara efektif apabila didukung oleh suatu perencanaan yang baik yang berorientasi pada model yang akan diterapkan. Perencanaan tersebut meliputi pembuatan rencana pembelajaran dan penyiapan modul. Model kooperatif dengan teknik *sandi asma* dapat menambah inovasi pembelajaran menulis *tembang* pada siswa kelas IX SMP di Kota Semarang jika dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas IX dengan maksud bahwa pada saat siswa berada di kelas VIII siswa sudah menerima pembelajaran menulis *tembang* sebagai langkah awal dan perkenalan mereka terhadap materi *tembang* tersebut. Pada saat siswa sudah naik ke kelas IX, siswa kembali menerima materi menulis *tembang* dengan kompetensi dasar menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula*.

Pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* berbantuan media *papan tembang* dalam pembelajaran menulis syair *tembang* ini dapat digunakan sebagai sarana inovasi pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran menulis *tembang macapat Dhandhanggula*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya teknik yang digunakan guru dimana dalam pembelajaran menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula* guru belum menggunakan teknik

yang sesuai dengan materi menulis *tembang macapat Dhandhanggula* tersebut.

- 2) Strategi yang dipakai guru belum mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa untuk mengekspresikan perasaannya dalam menulis *tembang macapat Dhandhanggula*.
- 3) Siswa merasa bosan dengan materi menulis syair *tembang* karena merasa tidak mempunyai pemahaman dan kemampuan dalam menemukan ide dan menuangkannya kedalam bentuk syair *tembang macapat Dhandhanggula*.
- 4) Kurangnya kreativitas siswa dalam pemilihan kata pertama untuk menulis *tembang macapat Dhandhanggula*.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Sandi asma* Berbantuan Media *Papan tembang* pada Pembelajaran Menulis Syair *Tembang* bagi Siswa kelas IX SMP di Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan demikian, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* berbantuan media *papan tembang* pada pembelajaran menulis syair *tembang* bagi siswa kelas IX SMP di kota Semarang?

- 2) Bagaimana prototipe pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* berbantuan media *papan tembang* pada pembelajaran menulis syair *tembang* bagi siswa kelas IX SMP di kota Semarang?
- 3) Bagaimana hasil uji validasi produk pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* berbantuan media *papan tembang* pada pembelajaran menulis syair *tembang* bagi siswa kelas IX SMP di kota Semarang?
- 4) Bagaimana hasil uji coba produk pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* berbantuan media *papan tembang* pada pembelajaran menulis syair *tembang* bagi siswa kelas IX SMP di kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan analisis kebutuhan siswa dan guru mengenai pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* berbantuan media *papan tembang* pada pembelajaran menulis syair *tembang* bagi siswa kelas IX SMP di kota Semarang.
- 2) Mendeskripsikan *prototipe* pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* berbantuan media *papan tembang* pada pembelajaran menulis syair *tembang* bagi siswa IX SMP di kota Semarang.
- 3) Mendeskripsikan hasil uji validasi mengenai kualitas produk pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* berbantuan media *papan tembang* pada pembelajaran menulis syair *tembang* bagi siswa kelas IX SMP di kota Semarang.

- 4) Mendeskripsikan hasil uji coba mengenai kualitas produk pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* berbantuan media *papan tembang* pada pembelajaran menulis syair *tembang* bagi siswa kelas IX SMP di kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat terciptanya tujuan pembelajaran yang aktif dan efektif. Penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai masukan bahwa model kooperatif dengan teknik *sandi asma* dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya dalam materi menulis *tembang*. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai salah satu sarana mengajar bagi siswa, dan sebagai inovasi proses pembelajaran dengan menggunakan model serta media pembelajaran agar dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran melalui model kooperatif serta menambah semangat belajar siswa terhadap proses pembelajaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengkaji pengembangan model pembelajaran saat ini sudah banyak dilakukan. Penelitian tersebut berguna sebagai penguatan topik yang relevan untuk menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan dan digunakan sebagai perbandingan.

Penelitian yang mengkaji tentang penggunaan model kooperatif dalam pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010), Haryatun (2012), dan Nayla (2013).

Sari pada tahun 2010 melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010*” yang merupakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa melalui model kooperatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing

dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Kepuh 2 Nguter tahun pelajaran 2009/2010 mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat menjadi salah satu model pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diterapkan kepada siswa, karena model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing melibatkan interaksi antara siswa dalam kelompok serta meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Sari terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam keterampilan menulis. Dengan penggunaan model kooperatif ini sudah membuktikan bahwa siswa mampu meningkatkan keterampilan menulis puisinya. Perbedaan dalam penelitian Sari bahwa penelitiannya hanya menggunakan model kooperatif saja dalam menulis puisi, tidak menggunakan teknik dan media apapun. Kompetensi dasar keterampilan menulis puisi memang hampir sama dengan kompetensi dasar menulis *tembang* dalam bahasa Jawa. Namun bedanya dalam menulis *tembang* terdapat aturan yang terikat dan dalam menulis puisi terdapat jenis puisi bebas yang tidak terikat aturan penulisan.

Penelitian yang dilakukan Haryatun dengan judul “*Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together dengan Bantuan Kata Kunci pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa SD Kelas V*” untuk membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan menulis puisi. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Haryatun dapat diketahui bahwa pengembangan model pembelajaran menulis puisi dengan model kooperatif tipe *numbered heads together* pada siswa SD kelas V ini diwujudkan dalam bentuk buku model pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran menulis puisi, diketahui bahwa siswa dan guru membutuhkan model pembelajaran menulis puisi dengan model kooperatif tipe *numbered heads together*.

Hasil buku panduan pembelajaran menulis puisi dengan model kooperatif tipe *numbered heads together* ini di desain sesuai kebutuhan yaitu menarik dan memiliki cakupan materi yang lengkap, yakni berkaitan dengan model pembelajaran menulis dengan tingkat kesulitan dan perkembangan siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Haryatun dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengembangan model kooperatif. Namun, Haryatun mengembangkan model pembelajaran untuk keterampilan menulis puisi, dan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan model kooperatif untuk keterampilan menulis *tembang*. Produk yang akan dihasilkan oleh penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryatun yakni menghasilkan buku panduan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian Haryatun, pada tahun 2013 Nayla dengan penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Model Kooperatif Teknik Jigsaw Konteks Sosial Pada Pembelajaran Menulis arangan Naratif Kelas X SMA*” mengemukakan bahwa selama ini pembelajaran menulis karangan naratif di sekolah

kurang maksimal. Model pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas. Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan adalah dengan mengembangkan model kooperatif teknik jigsaw konteks sosial.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan naratif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran menulis karangan naratif. Nilai siswa dalam pembelajaran menulis karangan naratif meningkat saat guru menggunakan model kooperatif teknik jigsaw konteks sosial. Tujuan dalam penelitian ini ialah guru dapat menggunakan model kooperatif teknik jigsaw dengan baik sehingga memudahkan siswa pada saat penerapan model ini dilaksanakan.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabelnya, yaitu penggunaan model kooperatif untuk keterampilan menulis. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa model kooperatif yang mempunyai prinsip pembentukan sebuah kelompok, dan dalam kelompok tersebut terjadi sebuah kerja sama bisa digunakan untuk keterampilan menulis. Selain hal tersebut, terdapat hal serupa yang ditemukan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini yakni dalam aspek tujuan. Dalam penerapan sebuah model pembelajaran, guru harus memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, guru mampu mengenali karakter siswa, guru mampu mengatur kondisi kelas, dan guru mampu mengontrol kapan saatnya harus masuk dalam kerja sama siswa dalam satu kelompoknya.

Selanjutnya Swain (2006), Nuratni, Artawan, dan Sutresna (2014), Susanti (2014), Rohika, Marheni, dan Utama (2014), Fajri (2014), Dewati (2015), Wiyono dan Surana (2015), Ofer (2015) pernah melakukan penelitian dengan teknik *akrostik* dalam keterampilan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Swain pada tahun 2006 dengan judul “*Acrostic Puzzles in the classroom*” dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa penerapan teka-teki penulisan melalui teknik *akrostik* dalam pembelajaran di kelas dapat menarik bagi siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa teka-teki *akrostik* merupakan sebuah teknik yang efektif bagi siswa dalam mengekspos sejarah dan filsafat ilmu. Siswa perlu menggunakan semua pengetahuan mereka untuk memecahkan teka-teki ini, berbeda dengan apa yang telah mereka pelajari di kelas ipa atau matematika. Siswa berlatih keterampilan kata, ejaan, dan pengenalan pola dalam keterampilan berbahasa. Setelah itu, mereka memiliki pengalaman ilmu yang berhubungan dengan pembelajaran menulis yang merangsang untuk berpikir tentang nama seseorang yang tercantum dalam suatu kutipan atau tulisan. Hal tersebut akan menarik bagi siswa pada saat mereka mencoba teknik baru ini.

Swain menyebutkan bahwa permainan teka-teki pada teknik *akrostik* bagi siswa merupakan sebuah cara yang efektif untuk keterampilan menulis dalam pembelajaran di sekolah. Teknik yang dipakai dalam penelitian tersebut menggunakan teknik *akrostik* yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan teknik *sandi asma*. Siswa akan cenderung menyukai

hal baru yang belum pernah mereka rasakan melalui teknik ini.

Tujuan yang sama didapatkan dalam penelitian Swain dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa penggunaan teknik *akrostik* atau *sandi asma* dapat digunakan dalam pembelajarannya.

Penelitian yang dilakukan Nuratni, Artawan, dan Sutresna 2014 yang berjudul “*Kajian Puisi Akrostik dengan Pendekatan Parafrasa untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Puisi Siswa Kelas VII C SMP N 7 Singaraja*” ditunjukkan bahwa di sekolah tersebut masih minim dalam penerapan teknik-teknik atau strategi pembelajaran tertentu, khususnya dalam membaca puisi. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan di sekolah tersebut guna memberikan inovasi pembelajaran terhadap guru.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan memahami puisi siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil memahami puisi 76,52 sedangkan rata-rata hasil memahami puisi siswa pada siklus II adalah 79,23. Peningkatan yang terjadi sebesar 2,71. Peningkatan yang paling penting terletak pada aspek memparafrasakan puisi. Rata-rata siswa sudah bisa memparafrasa puisi sekaligus langsung memahami puisi.

Dengan kajian puisi *akrostik* dengan pendekatan parafrasa, siswa lebih mudah memahami puisi dengan cara memparafrasakan puisi. Peningkatan kemampuan memahami puisi melalui kajian puisi *akrostik* dengan pendekatan parafrasa dapat dilihat dari peningkatan hasil memahami puisi siswa pada setiap siklus. Persamaan

penelitian yang dilakukan oleh Nuratni dkk, dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teknik yang digunakan dalam keterampilan menulis puisi dan *tembang*. Jika Nuratni menggunakan teknik *akrostik* dalam pembelajaran menulis puisi, *sandi asma* digunakan dalam pembelajaran menulis *tembang* pada penelitian yang akan dilakukan. Kedua teknik tersebut mempunyai kemiripan dalam penerapannya. Tujuan yang sama juga didapatkan dalam penelitian ini yaitu agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses kerja sama dalam suatu kelompok kecil guna memecahkan suatu masalah dengan menggunakan teknik tersebut.

Selanjutnya, Susanti pada tahun 2014 pernah melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Puisi Akrostik untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Delapan SMPN 1 Jekulo Kudus Tahun ajaran 2013/2014*" yang menyebutkan bahwa penelitian tersebut berhasil meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa. Setelah penggunaan teknik *akrostik* dalam menulis puisi, banyak siswa memperoleh respon yang positif dengan mengalami peningkatan pada penguasaan kosakata mereka menggunakan puisi *akrostik*. Mereka senang dan menyukai pembelajaran bahasa Inggris menggunakan puisi *akrostik* dan siswa menikmati dan bersemangat dalam belajar kosakata menggunakan puisi *akrostik*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Susanti terletak pada penggunaan teknik yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Tujuan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yakni diharapkan teknik yang diterapkan atau dikembangkan pada pembelajaran di sekolah dapat menambah

inovasi sehingga dapat memunculkan kreativitas siswa dalam proses belajar.

Lebih lanjut Rohika dkk melakukan penelitian eksperimen pada tahun 2014 yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V di Gugus 6 Kecamatan Gianyar*” dengan menggunakan rancangan *Post Test Only Control Group Design* untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan teknik *akrostik* dalam keterampilan menulis puisi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil menulis puisi siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *akrostik* dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih baik daripada hasil menulis puisi siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohika dkk telah membuktikan bahwa penggunaan teknik *akrostik* dalam pembelajaran menulis puisi, dapat membuat hasil belajar dan motivasi siswa meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Teknik *akrostik* merupakan sebuah teknik baru dalam pembelajaran saat ini, walaupun belum banyak yang menggunakan teknik ini dalam proses pembelajarannya. Harapan dengan adanya diharapkan teknik ini dapat memudahkan guru dalam penciptaan inovasi pembelajaran bagi siswa.

Fajri tahun 2014 melakukan penelitian serupa dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul*” yang menyebutkan bahwa penggunaan

teknik *akrostik* dalam menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan perbandingan skor rata-rata siswa dalam pratindakan, siklus I, dan siklus II. Skor rata-rata pada pratindakan adalah 13,75 atau dengan persentase 55%. Pada pelaksanaan tindakan siklus I skor rata-rata siswa meningkat menjadi 18,96 atau dengan persentase 75,8%. Skor rata-rata siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II juga menunjukkan peningkatan yang baik yaitu menjadi 20,50 atau dengan persentase 82%. Terjadi peningkatan skor rata-rata puisi siswa dari pratindakan sampai dengan siklus II sebesar 6,75 atau dengan persentase 27%.

Peningkatan skor ini menunjukkan implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Fajri terletak pada teknik yang digunakan. Fajri dalam penelitiannya menggunakan teknik *akrostik* dalam menulis puisi. Teknik *akrostik* pada dasarnya hampir sama dengan teknik yang akan dipakai dalam menulis syair *tembang macapat* yaitu teknik *sandi asma*. Jika teknik *sandi asma* hanya dipakai dalam penulisan *tembang* saja, maka teknik *akrostik* bisa dipakai dalam penulisan puisi serta dalam bahasa Jawa dapat diterapkan dalam materi menulis teks geguritan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fajri dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitiannya. Fajri menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian R&D atau

Research and Development. Selain hal tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajri hanya mengkaji teknik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi saja, tidak mengkaji model dan media pembelajaran

Dewati 2015 melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Ngundhakake Kawasisan Nulis Tembang Pucung lumantar Medhia Gambar Siswa Kelas IXA SMPN 6 Trenggalek Taun Ajaran 2015/2016*” yang menunjukkan bahwa hasil penelitian penggunaan teks *akrostik* bisa menambah keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis *tembang* Pucung kelas IX F SMPN 6 Trenggalek. Hasil penelitian di siklus II juga membuktikan bahwa indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sudah terlaksana, dengan begitu tidak perlu menambah siklus tambahan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewati dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teknik yang digunakan dalam menulis *tembang*. Jika dalam penelitian Dewati menggunakan teknik *akrostik* dengan media bergambar, maka berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan teknik *akrostik* dengan media *papan tembang tembang*. Walaupun terdapat perbedaan, namun penelitian tersebut sama-sama memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang dilakukan.

Wiyono dan Surana 2015 melakukan penelitian serupa dengan penelitian Dewati dengan judul *Ngundhakake Kawasisan Nulis Tembang macapat Kanthi Methodhe Teks Akrostik Siswa Klas IX F SMPN 3 Kertosono Taun Ajaran 2015/2016*

mendapatkan hasil bahwa pembelajaran menulis *tembang macapat* dengan menggunakan teks *akrostik* dapat dilihat dari hasil tes dan non tes yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan selama dua jam pelajaran.

Penelitian ini sudah bisa meningkatkan kualitas pembelajaran seperti kemampuan guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa kelas IX F SMPN 3 Kertosono tahun 2015/2016. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wiyono dan Surana dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada aspek menulis *tembang* dengan menggunakan metode yang sama. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiyono menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Ofer (2015) dalam jurnalnya *Vetus Testamentum* dengan judul “*Acrostic Signatures in Masoretic notes*” yang meneliti mengenai sebuah naskah kuno dimana naskah tersebut terdapat teknik akrostik di dalamnya. Praktek menciptakan akrostik untuk mengeja nama penulis puisi *liturgi Ibrani* dimulai pada periode klasik lima atau 6 abad. Sebuah *akrostik* kadang-kadang menunjukkan nama juru tulis yang menyalin naskah. Dalam beberapa tahun terakhir beberapa contoh *acrostics* telah ditemukan dalam catatan *Masoret* menyertai naskah kuno dari Alkitab. David Lyons yang terkena tiga tanda tangan *akrostik* di *ms British Library Or. 4445*. Lebih lanjut Ofer mengungkapkan bahwa telah menemukan dua *acrostics*, satu dalam naskah Alkitab, yang lain pada sebuah halaman sebuah karya *Masoretik*.

Artikel ini membahas cara-cara di mana *Masoret* membuat tanda tangan akrostik mereka, dan apa yang disimpulkan dari *acrostics* ini mengenai lokasi pencipta mereka dan waktu mereka. Titik utama adalah bahwa tempat yang Masoret dari msOr. 4445 termasuk dalam akrostik, dan belum diakui sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut Ofer mengemukakan bahwa ia telah meneliti sebuah naskah kuno yang terdapat sebuah nama atau pencipta naskah tersebut di dalamnya. Penelitian yang dilakukan Ofer mempunyai persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada penemuan sebuah nama atau yang terdapat dalam satu naskah atau bacaan. Jika Ofer menggunakan teknik *akrostik*, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan *sandi asma* dalam menciptakan nama penciptanya dalam suatu naskah atau bacaan di dalam pembelajaran tentunya.

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* melalui media *papan tembang* pada pembelajaran menulis syair *tembang* bagi siswa kelas IX SMP di Kota Semarang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu sangat perlu dikembangkan model pembelajaran tersebut untuk mengatasi persoalan menulis syair *tembang macapat*.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* melalui media *papan tembang* pada pembelajaran menulis syair *tembang* bagi siswa kelas IX SMP di Kota Semarang.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) model kooperatif, 2) model kooperatif dengan teknik *sandi asma*, 3) media *papan tembang*, 4) menulis syair *tembang*.

2.2.1 Model Pembelajaran Kooperatif sebagai Model Pembelajaran Bahasa

Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan sarana yang digunakan guru untuk memudahkan siswa dalam menerima materi. Menurut Winataputra (2005:03) model pembelajaran adalah kerangka yang konseptual melukiskan prosedur yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Joice dan Weill (dalam Huda 2014:73) memiliki pendapat yang selaras bahwa model pembelajaran merupakan rencana sistematis yang dapat digunakan untuk mendesain materi pembelajaran.

Menurut pendapat Huda (2015:61) model pembelajaran mengandung pendekatan, strategi, metode dan teknik yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berbagai pendapat dari para ahli mengenai model pembelajaran di atas memiliki pengertian yang sejalan. Dalam penelitian ini, model pembelajaran mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Huda yaitu model pembelajaran adalah sebuah strategi atau prosedur yang melibatkan metode dan teknik dan

digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Lebih lanjut Lie (2010:23) mengemukakan bahwa terdapat tiga pilihan model, yaitu kompetisi, individual, dan *cooperative learning*. Semua model tersebut menekankan bagaimana membantu siswa belajar dengan mengkonstruksi pengetahuan belajar, bagaimana cara belajar dari sumber-sumber di lingkungan mereka seperti belajar dari ceramah, film, tugas membaca, dan sebagainya.

Menurut Slavin (2015:04) pembelajaran kooperatif merupakan metode yang dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan untuk mengajarkan berbagai macam mata pelajaran, agar guru tidak merasa bosan dengan model yang sering dipakai dan siswa juga merasakan hal yang baru dalam proses pembelajarannya.

Lebih lanjut menurut Johnson dan Slavin (dalam Huda 2015:27) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada kerja sama siswa (*cooperative learning*) dan pembelajaran yang mengikutsertakan seluruh siswa dalam satu kelompok yang terstruktur baik itu yang bersifat kompetitif maupun individualistik. Salah satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran bahasa menurut Hopkins dan Sharan (dalam Huda, 2014:111) adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar.

Roger dan Johnson (dalam Lie 2010:32) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan, diantaranya (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antaranggota, (5) evaluasi proses kelompok.

Unsur-unsur model pembelajaran kooperatif, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Saling Ketergantungan Positif.

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru perlu menyusun langkah-langkah pembelajaran sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jumlah anggota kelompok dapat dibentuk sampai dengan empat hingga lima siswa saja dan anggota ini lalu berkumpul untuk selanjutnya bertukar informasi. Tugas guru adalah mengevaluasi satu persatu anggota kelompok, dengan cara ini mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain dapat berhasil.

2) Tanggung Jawab Perseorangan.

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *Cooperative Learning*, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam

penyusunan skenario pembelajarannya.

3) Tatap muka

Setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga, dan sosial-ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya pengetahuan antaranggota kelompok. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi secara pribadi.

4) Komunikasi Antaranggota

Unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai suatu keahlian mendengarkan dan berbicara. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang. Siswa tidak bisa diharapkan langsung menjadi komunikator yang andal dalam waktu sekejap. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan perkembangan emosional siswa.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan selang

beberapa waktu setelah beberapa kali siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran *Cooperatif Learning*.

Dari uraian pengertian model kooperatif dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud model kooperatif adalah sebuah inovasi yang diterapkan dalam pengajaran dengan mengikutsertakan seluruh siswa baik yang bersifat kompetisi maupun individu dalam sebuah bentuk kerja sama. Menurut Asmani (2016:49) terdapat enam fase atau tahapan perilaku guru menurut model kooperatif dapat dilihat pada tabel pembelajaran kooperatif berikut ini.

Tabel 2.1 Tahapan Model Kooperatif

Kegiatan Guru	Tahapan	Kegiatan Siswa
1	2	3
Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan sesuai dengan materi yang akan diberikan.	Tahapan 1 Menyampaikan tujuan	Menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tentang materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Memberikan materi beserta contohnya dengan melakukan demonstrasi kepada siswa serta memberikan gambaran tugas yang akan dilaksanakan siswa.	Tahapan 2 Menyajikan informasi	Bertanya jawab dengan guru mengenai hal yang belum dipahami.
Membagi kelompok-kelompok sesuai dengan aturan yang dibuat.	Tahapan 3 Mengorganisasikan siswa ke kelompok	Membentuk kelompok dengan tertib sesuai arahan yang diberikan oleh guru.

1	2	3
Memantau jalannya diskusi kelompok dan memberikan kiritk dan saran jika diperlukan.	Tahapan 4 Membimbing bekerja dan belajar	Melaksanakan tugas yag diberikan oleh guru pada tahap 1 dan 2 dengan melibatkan seluruh pengetahuan masing-masing anggota kelompok dengan bantuan sumber buku.
Menjadi fasilitator siswa yang sedang melakukan presentasi dan bersama siswa memberikan evaluasi secara keseluruhan tentang materi yang telah dilaksanakan dan kinerja kelompok secara individual maupun secara keseluruhan	Tahapan 5 Evaluasi	Presentasi dan menyajikan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan pada tahap 4 dan mengevaluasi hasil kinerja kelompok sendiri dan kelompok lain dengan memberikan tanggapan dan saran.
Memberikan penghargaan terhadap kinerja kelompok sebagai wujud apresiasi dan pengakuan agar menambah motivasi siswa.	Tahapan 6 Memberi Penghargaan	Mengapresiasi hasil kinerja kelompok dan kelompok lain.

Untuk lebih memperjelas tahapan-tahapan kegiatan model kooperatif dalam 6 langkah tersebut maka akan lebih diperinci dalam uraian sebagai berikut.

1) Tahap Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap awal ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kompetensi menulis syair *tembang*. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2) Tahap Menyajikan Informasi

Tahap selanjutnya guru menyajikan informasi kepada siswa dengan memberikan demonstrasi atau contoh lewat teks *tembang* yang sudah menggunakan teknik *sandi asma*. Dengan memberikan demonstrasi kepada siswa diharapkan siswa dapat termotivasi dan paham mengenai penugasan yang akan dilaksanakan.

3) Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-Kelompok Belajar.

Setelah siswa mendapatkan penjelasan guru melalui tahap dua, selanjutnya guru membentuk kelompok-kelompok yang sudah ditentukan jumlah siswanya. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah melakukan transisi ke dalam kelompok dengan tertib dan efisien.

4) Membimbing Bekerja dan Belajar

Pada tahap ini siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat guru menjelaskan pada tahapan 1 dan 2. Peran guru membimbing siswa yang bekerja dalam satu kelompok serta memberikan saran dan masukan jalannya diskusi kelompok.

5) Evaluasi

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, langkah selanjutnya adalah presentasi oleh semua kelompok. Beberapa siswa perwakilan satu kelompok di kelas menyajikan hasil diskusi yang telah dilakukan kepada kelompok.

lain

Peran guru memfasilitasi sebagai moderator yang mengatur jalannya diskusi. Setelah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil kinerjanya, guru memberikan evaluasi keseluruhan tentang materi yang sudah dipelajari dan memberikan masukan kritik dan saran pada masing-masing kelompok.

6) Memberi Penghargaan

Tahapan atau langkah terakhir model kooperatif ini adalah memberikan penghargaan serta pengakuan kepada siswa-siswa yang sudah bekerja dalam satu kelompok. Penghargaan sangat penting dilakukan untuk memberikan motivasi dan pengakuan terhadap hasil kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2.2.2 Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Sandi asma*.

Dalam proses pembelajaran di kelas, penggunaan model kooperatif memerlukan pendekatan pembelajaran dengan penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Model kooperatif adalah sebuah cara yang digunakan oleh guru agar seluruh siswa terlibat aktif dalam suatu kerja sama yang menarik. Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk bekerja sama dalam keterampilan menulis syair *tembang macapat*. Hal utama yang perlu diperhatikan dari pembelajaran keterampilan menulis *tembang* adalah berlatih latihan terus-menerus dengan berbagai variasi, salah satunya dengan penggunaan teknik *sandi asma*.

Sandi asma dipilih karena merupakan cara khusus yang dipakai guru untuk merangsang daya kreasi siswa supaya memiliki kemampuan yang semakin terlatih. *Sandi asma* dipakai agar siswa menjadi terlatih menuangkan kreasinya melalui pemberian kata-kata pokok dalam menulis *tembang macapat*. Menurut Nugroho (2008:10) *sandi asma* dapat dijadikan sebagai cara menulis sebuah nama dengan samar-samar dalam sebuah teks.

Hal serupa dikemukakan oleh Subalidinata (1994:61) bahwa nama yang berbentuk sandi tercantum di dalam *tembang* dinamakan *sandi asma* yang artinya nama yang disamarkan. Teknik yang digunakan dalam pencantuman *sandi asma* digolongkan menjadi enam, yaitu pencantuman *sandi asma* pada permulaan bait, permulaan larik, permulaan larik dan akhir larik, permulaan penggalan irama, akhir penggalan irama, dan sebuah larik.

Lebih lanjut teknik *sandi asma* yang dipakai dalam penulisan *tembang macapat* bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat teknik yang menyerupai teknik *sandi asma* yang disebut teknik *akrostik*. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar menulis puisi sederhana sebagai keterampilannya. Pada saat ini guru dituntut harus memiliki kemampuan dalam mengolah pembelajaran di kelas agar motivasi siswa lebih meningkat. Salah satunya dengan cara menggunakan model dan teknik yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Menulis puisi sederhana sebagai langkah awal pengenalan keterampilan

menulis bagi siswa dapat dipadukan dengan penggunaan teknik *akrostik* ini.

Jabrohim (2009:56) mendefinisikan macam-macam bentuk penulisan pola puisi salah satunya terdapat teknik *Acrostichon* atau *akrostik* yaitu puisi yang huruf awal bait-baitnya merupakan suatu nama. Selaras dengan pendapat Jabrohim tentang puisi akrostik, Sumiyadi (2014:23) juga mengemukakan pendapat yang serupa bahwa nama adalah identitas pokok diri kita. Kepedulian terhadap nama diri dapat dimanfaatkan untuk belajar menulis puisi. Caranya dengan menderetkan nama kita secara vertikal. Sedangkan menurut Echol dan Shadily (2015:03) *acrostic (akrostik)* adalah sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau huruf akhir tiap-tiap barisnya merupakan sebuah kata atau nama diri.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai definisi akrostik, dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik adalah sebuah teknik atau pola penulisan puisi dengan menuliskan nama diri ke dalam huruf awal pada setiap baris-baris dalam satu bait. Fleisher (2013:171-174) menyebutkan bahwa terdapat cara pelaksanaan penulisan teknik akrostik . Gambaran tahapan-tahapan teknik tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel di halaman berikut.

Tabel 3.1 Tahapan-tahapan Pelaksanaan Teknik Akrostik atau Teknik

Sandi asma

Kegiatan Guru	Tahapan	Kegiatan Siswa
Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan tentang materi menulis <i>tembang</i> menggunakan teknik <i>sandi asma/akrostik</i> .	Tahapan 1 Menyampaikan Tujuan	Menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tentang materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Memeriksa materi beserta contoh <i>tembang macapat</i> yang menggunakan teknik <i>sandi asma</i> secara demonstrasi serta memberikan gambaran tugas yang akan dilaksanakan siswa.	Tahapan 2 Demonstrasi	Bertanya jawab dengan guru mengenai hal yang belum dipahami dan menganalisis materi yang diberikan oleh guru.
Sebelum siswa mengerjakan tugas, guru memberikan gambaran topik yang sesuai dengan watak <i>tembang macapat Dhandhanggula</i> .	Tahapan 3 Pemberian Topik	Menganalisis topik dan memilih topik yang sesuai dengan gambaran yang telah diberikan oleh guru
Memberikan tugas kepada siswa untuk mulai menulis <i>tembang macapat Dhandhanggula</i> menggunakan teknik <i>sandi asma</i> .	Tahapan 4 Penugasan	Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru pada tahap 1 dan 2 dengan melibatkan seluruh pengetahuan masing-masing anggota kelompok dengan bantuan sumber buku.
Mengevaluasi hasil kinerja siswa dalam menulis <i>tembang macapat</i> menggunakan teknik <i>sandi asma</i> dan memberikan kritik saran dan penghargaan.	Tahapan 5 Evaluasi	Mengumpulkan tugas yang sudah diselesaikan kepada guru dan bersama guru mengevaluasi hasil kerjanya.

Tahapan-tahapan teknik *akrostik* atau *sandi asma* dalam pembelajaran menulis *tembang macapat Dhandhanggula* dapat terlihat pada tabel 3.1 di atas. Tahapan tersebut melibatkan pengetahuan dan pengalaman siswa yang terlihat pada tahap 4. Rincian setiap tahapan teknik akrostik akan dijabarkan sebagai berikut.

a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum guru menerangkan tentang teknik akrostik ini, terlebih dahulu guru menerangkan materi-materi secara keseluruhan yang diajarkan kepada siswa di kelas. Kemudian pada saat pengenalan sebuah kosakata-kosakata baru, guru memberikan penjelasan tentang teknik akrostik untuk mempermudah siswa menulis puisi yang diajarkan tersebut.

b) Demonstrasi

Dengan memberikan beberapa contoh puisi akrostik, guru menjelaskan bahwa teknik akrostik yang dimaksud adalah sebuah teknik menulis puisi dengan cara mengambil huruf depan, tengah, atau akhir dalam sebuah kata yang disusun secara vertikal dan dijadikan sebuah puisi. Sama dengan teknik *sandi asma* yang digunakan dalam menulis *tembang* dengan memperhatikan guru lagu, guru wilangan dan guru gatra.

c) Pemberian Topik

Setelah guru memberikan peragaan dan contoh melalui demonstrasi, selanjutnya siswa memilih topik tertentu, jika dalam menulis *tembang macapat* siswa dapat memilih topik sesuai dengan watak *tembang macapat*.

d) Penugasan

Untuk mempermudah dalam menyusun puisi dan menambah keindahan puisi. teknik akrostik dilakukan dengan cara mengambil huruf awal, tengah, atau akhir dalam sebuah kata kemudian dikembangkan menjadi susunan kalimat dalam puisi. Setelah siswa dijelaskan mengenai cara penulisan teknik akrostik, langkah selanjutnya adalah memberikan tugas kepada siswa untuk mencoba membuat puisi akrostik mereka sendiri.

e) Evaluasi

Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa secara keseluruhan. Selanjutnya guru mengevaluasi bagaimana pengaruh penggunaan teknik *akrostik* terhadap pembelajaran menulis siswa.

Pembelajaran menulis syair *tembang macapat* mempunyai kekhususan dan kekhasan tersendiri bila dibandingkan dengan kemampuan menulis yang lain. Dengan menggunakan bantuan teknik *sandi asma*, menuntun siswa untuk dapat menemukan kata-kata yang akan dirangkai. Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula* dengan model kooperatif akan memudahkan siswa dan memberikan inovasi model pembelajaran bagi guru.

2.2.3 Media *Papan tembang* sebagai Media Pembelajaran Menulis Syair *Tembang*

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad dan Rahman 2010:03) mengemukakan bahwa media adalah sebuah alat bantu materi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sejalan dengan hal tersebut, Heinich dkk (dalam Arsyad dan Rahman 2010:04) mengemukakan bahwa media merupakan perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*. Pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* menggunakan media *papan tembang* sebagai sarana evaluasi. Media *papan tembang* berbentuk seperti sebuah papan dengan hasil menulis *tembang* siswa. Media *papan tembang* ini menggunakan *stick ice cream* yang nantinya akan disusun menggunakan lem kayu dan siswa bisa menuliskan hasil menulis *tembangnya* pada *stick ice cream* tersebut dengan menggunakan spidol berwarna hitam.

2.2.4 Hakikat *Tembang Macapat*

Tembang adalah ciptaan sastra yang terikat oleh aturan tertentu dan cara pembacaannya dengan dilagukan. Menurut Prabowo, Triyono, dan Winati (2007:73) *tembang* dibangun dengan rangkuman kata-kata yang disebut cakapan. *Tembang* dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu 1) *Tembang gedhe* „Besar“, 2) *Tembang* tengahan atau *Dhagelan*, 3) dan *Tembang macapat* atau *tembang Cilik* „Kecil“.

Sementara itu masih menurut Prabowo, Triyono dan Winati (2007:45) mengemukakan pengertian macapat adalah puisi tradisional Jawa berbentuk *tembang* yang terikat oleh konvensi yang mapan, berupa *guru gatra* „jumlah larik tiap bait“, *guru wilangan* „jumlah suku kata dalam larik“, dan *guru lagu* „bunyi suku kata pada akhir larik“. Disebut puisi *bertembang* karena pembacaannya dengan *ditembangkan* berdasarkan susunan titilaras „notasi“ yang sesuai dengan polanya, dengan demikian pembacaan harus dengan di *tembangkan*. Hal inilah yang menyebabkan macapat disebut *tembang macapat* atau dalam ragam krama menjadi *sekar macapat*.

Pembelajaran bahasa Jawa kelas IX semester satu terdapat kompetensi dasar menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula*. Nugroho (2008:17) mengemukakan bahwa penggunaan *sekar macapat* hendaknya dengan watak-watak *tembang macapat* itu sendiri. *Tembang macapat Dhandhanggula* diambil dari nama kata raja Kedhiri, Prabu Dhandhanggendis. Dalam *Serat Purwaukara*, *Dhandhanggula* diberi arti *ngajeng-ajeng kasaeen*, bermakna menanti-nanti kebaikan. Dalam suasana apapun *Dhandanggula* bisa digunakan, maka dari itu *tembang* ini bersifat luwes.

Contoh Tembang macapat Dhandhanggula

<i>Sasmitane ngaurip puniki,</i>	(10i)
<i>mapan ewuh yen ora weruha,</i>	(10a)
<i>tan jumeneng ing uripe,</i>	(8e)
<i>akeh kang ngaku-aku,</i>	(7u)
<i>pangrasane sampun udani,</i>	(9i)
<i>tur durung wruh ing rasa,</i>	(7a)
<i>rasa kang satuhu,</i>	(6u)
<i>rasaning rasa punika,</i>	(8a)
<i>upayanen darapon sampurna ugi,</i>	(12i)
<i>ing kauri-panira.</i>	(7a)

Terjemahan bahasa Indonesia

Isyarat dalam kehidupan ini,
tidak mungkin dipahami jika tidak mengetahuinya,
tidak akan memiliki ketenangan dalam hidupnya,
banyak yang mengaku dirinya sudah memahami isyarat (dalam hidup),
padahal belum mengolah rasa,
inti dari rasa yang sesungguhnya,
Oleh karena itu, berusaha (memahami makna rasa
itu), agar sempurna hidupmu.

2.2.4.1 Tata Cara Menulis Syair *Tembang macapat*

Purwadi (2006:05) mengemukakan terdapat tata cara menulis *tembang macapat*. Langkah pertama yang harus dilakukan pada saat akan menulis puisi tradisional Jawa (*tembang macapat*) yaitu menentukan jenis *tembang* berdasarkan wataknya, siswa bisa menentukan tema untuk *tembang* yang akan ditulisnya. Setelah menentukan salah satu dari sebelas *tembang macapat* yang dipilih, siswa menandai paugeran *guru gatra*, *guru wilangan*, dan *guru lagu* dari *tembang* tersebut. Berikut merupakan langkah-langkah menulis syair *tembang macapat*.

1) Tema

Tema adalah gagasan utama atau pikiran pokok. Menurut pendapat Tarigan (2008:167) tema di dalam suatu karya sastra merupakan pikiran pokok yang akan ditemui oleh setiap pembaca yang cermat sebagai akibat membaca karya tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Jawa, menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula* dengan teknik *sandi asma* pemilihan tema sangat penting. Tema dalam menulis syair *tembang* haruslah disesuaikan dengan watak *tembang macapat* yang dimiliki. Misalnya saja *tembang macapat Dhandhanggula* yang memiliki watak *luwes* atau *universal* yang artinya dapat menggambarkan situasi apapun. Dalam keadaan seperti ini tema dalam menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula* bagi kelas sembilan dapat mengambil tema dengan kegiatan keseharian siswa contohnya rajin belajar, atau rukun sesama teman.

2) Isi/alur

Setelah menentukan tema, siswa menyusun isi atau alur cerita syair *tembang macapat Dhandhanggula*. Isi atau alur ini sama pentingnya dengan tema. Alur penulisan syair *tembang macapat Dhandhanggula* dapat dijadikan sebagai patokan menulis syair supaya cerita *tembang* tersebut dapat ditulis secara runtut, tidak berantakan dan mengandung makna.

3) Guru gatra, guru lagu, dan guru wilangan

Menulis *tembang macapat Dhandhanggula* dengan teknik *sandi asma* juga harus memperhatikan patokan-patokan yang sudah ada yaitu *guru lagu*, *guru*

gatra dan guru wilangan. Tembang macapat Dhandhanggula memiliki 10 *gatra*, tiap-tiap *gatra* memiliki *guru wilangan* dan *guru lagu* 10i, 10a, 8e, 7u, 9i, 7a, 6u, 8a, 12i, dan 7a.

4) Diksi

Langkah terakhir dalam menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula* adalah pemilihan diksi atau pemilihan kata untuk menulis syair *tembang*. Siswa dapat menemukan pilihan kata-kata melalui pengalaman siswa dengan lingkungan sehari-hari, kamus *basa Jawa*, *pepak basa Jawa* yang terdapat bab *dasanama*, dan yang terakhir dari internet.

2.2.5 Pembelajaran kooperatif menulis syair *tembang* dengan teknik *sandi asma*

asma

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan, pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* berbantuan media *papan tembang* memiliki beberapa tahapan. Model kooperatif yang dipakai dalam menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula* juga dipadukan dengan menggunakan teknik *sandi asma*. Teknik *sandi asma* dipilih karena merupakan sebuah teknik yang dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran menulis *tembang* yang menyenangkan bagi siswa.

Langkah atau tahapan pengembangan pembelajaran dengan teknik *sandi asma* berbantuan media *papan tembang tembang* terdiri dari 8 langkah, yaitu 1)

menyampaikan materi pembelajaran, 2) demonstrasi, 3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) pemberian topik, 5) penugasan, 6) membimbing kelompok, 7) evaluasi, 8) memberikan penghargaan. Untuk lebih memperjelas 8 langkah pengembangan model tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1) Menyampaikan Materi Pembelajaran

Pada tahap awal ini guru bersama siswa menganalisis dan bertanya jawab tentang materi menulis syair tembang macapat *Dhandhanggula* dengan mengaitkan pemahaman dan pengalaman siswa. Guru dan siswa bersama-sama menganalisis materi yang berkaitan dengan tembang macapat, seperti bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat akan menulis syair tembang macapat. 1) siswa harus terlebih dahulu memilih tema yang sesuai dengan watak *tembang macapat*, 2) siswa memilih sandi asma atau kata yang sesuai dengan *tembang* yang akan disusun, misalnya *tembang Dhandhanggula* yang memiliki *gatra* 10, maka siswa harus menemukan nama *sandi asma* yang sesuai dengan *gatra tembang Dhandhanggula* tersebut, 3) setelah siswa memilih *sandi asma*, siswa mulai menyusun dengan meneruskan kata-kata yang sesuai dengan *guru lagu*, *guru gatra* dan *guru wilangan*, 4) siswa dapat memilih diksi yang tepat.

2) Demonstrasi

Tahap selanjutnya guru menyajikan informasi kepada siswa dengan memberikan demonstrasi atau contoh lewat teks *tembang macapat Dhandhanggula* yang sudah

menggunakan teknik *sandi asma*. Guru bertanya jawab dengan siswa dan diharapkan siswa dapat termotivasi dan paham mengenai penugasan yang akan dilaksanakan. Siswa bertanya jawab kepada guru mengenai pemilihan tema, pemilihan *sandi asma*, *guru lagu*, *guru gatra* dan *guru wilangan* serta pemilihan diksi yang sesuai dengan tembang yang akan disusun siswa nantinya. Jika siswa merasa belum paham terhadap penjelasan yang diberikan, siswa dapat bertanya kepada guru agar pemahaman siswa meningkat.

3) Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-Kelompok Belajar.

Tahap selanjutnya yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Guru memberikan panduan kepada siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima sampai enam anggota kelompok. Setelah siswa sudah berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing, perwakilan kelompok mengambil undian yang sudah disediakan oleh guru. Undian tersebut berisi *sandi asma* nama wayang yang dapat digunakan untuk menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula*. Siswa akan menyusun *tembang macapat Dhandhanggula* dengan *guru gatra 10*, *sandi asma* yang tepat dengan *tembang macapat* tersebut adalah: *Yudhistira*, *Wisanggeni*, *Bathara Guru* dan lain-lain.

4) Pemberian Topik

Siswa bergabung bersama kelompok belajar masing-masing, tahap selanjutnya adalah pemberian topik. Pemberian topik tersebut berdasarkan watak dari *tembang macapat Dhandhanggula* yang memiliki watak luwes atau fleksibel

yang dapat menggambarkan situasi apapun. Dalam hal ini siswa dapat mengaitkan tema yang sudah diberikan oleh guru dengan kegiatan sehari-hari siswa, dengan cara tersebut akan membantu siswa mempermudah pekerjaannya. Topik yang digunakan untuk siswa kelas IX meliputi: amanat untuk rajin belajar, kerukunan atau gotong royong, dan patuh terhadap orang tua.

5) Penugasan

Pada tahap inilah siswa mulai menyusun *tembang macapat* dengan teknik *sandi asma*. Siswa berdiskusi sesama anggota kelompok membuat syair *tembang macapat Dhandhanggula* dengan teknik *sandi asma* sesuai dengan tema yang sudah diberikan oleh guru. Siswa mengumpulkan informasi dari satu anggota ke anggota lainnya untuk merumuskan kata-kata yang sesuai dengan guru gatra guru lagu serta guru wilangan *tembang macapat Dhandhanggula*. Siswa dapat menggunakan kamus bahasa Jawa, *pepak*, dan browsing internet untuk dapat membantu siswa dalam penguasaan kosakata.

6) Membimbing Bekerja dan Belajar

Pada saat siswa sedang berdiskusi menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula* dengan teknik *sandi asma*, guru dapat berkeliling pada setiap kelompok untuk memeriksa dan menilai pekerjaan kelompok. Guru dapat memberi penilaian sikap pada siswa sewaktu berdiskusi secara individu. Pada tahap ini siswa diperbolehkan bertanya kepada guru jika terdapat kendala yang dialami dan guru dapat membimbing siswa keluar dari masalah tersebut. Guru

mengingatkan kembali kepada siswa untuk menggunakan media papan tembang sebagai evaluasi siswa.

7) **Evaluasi**

Setelah siswa selesai menulis syair *tembang macapat* dengan teknik *sandi asma* ke dalam media *papan tembang*, perwakilan siswa maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusi. Pada tahap ini guru menilai pekerjaan siswa dan melakukan evaluasi jika terdapat kesalahan yang ditemukan. Siswa dari anggota kelompok lain dapat menyampaikan pendapatnya dan menilai pekerjaan yang sedang melakukan presentasi tersebut.

8) **Memberi Penghargaan**

Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusi dan guru telah selesai melakukan evaluasi, tahap selanjutnya adalah memberikan penghargaan. Tahap ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi dan pemberian motivasi guru kepada kelompok dengan hasil pekerjaan paling benar. Kelompok dengan skor paling tinggi akan diberi penghargaan oleh guru.

Teknik ini mudah dipahami dan dapat diterapkan bagi siswa dalam proses pembelajaran menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula*. Berikut ini merupakan gambaran pelaksanaan pengembangan model kooperatif dengan teknik *sandi asma* dalam keterampilan menulis *tembang* di halaman berikut. Sebelum dilakukan langkah-langkah pengembangan model kooperatif hanya terdapat 6 tahapan saja, namun setelah dilakukan pengembangan langkah-

langkah pembelajaran model kooperatif dengan teknik *sandi asma* menjadi 8 langkah. Pengembangan langkah tersebut terletak pada tahap 4 dan tahap 5. Menurut Huda (2014:111) terdapat komponen-komponen dalam sebuah pengembangan yang meliputi tujuan, sintagmatik, sistem sosial, prinsip reaksi serta dampak pengiring dan dampak instruksional seperti yang dijelaskan berikut ini.

2.2.5.1 Tujuan dan asumsi

Tujuan merupakan suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penerapan model pembelajaran. Adapun tujuan dan asumsi pengembangan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kerja sama melalui interaksi antar anggota kelompok dengan pengalaman setiap anggota kelompok merupakan salah satu hal yang penting dalam membangun sebuah gotong royong dengan mencapai tujuan.
- 2) Dengan beberapa masalah yang dihadapi dalam kelompok dapat membuat siswa lebih tertantang untuk memecahkan masalah tersebut tentunya secara bekerja sama.
- 3) Model kooperatif sasaran utamanya adalah untuk membantu siswa belajar bekerja sama mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, baik yang bersifat akademik maupun sosial.
- 4) Melalui teknik *sandi asma* dapat menciptakan pembelajaran yang hidup dengan menggunakan model kooperatif di dalam kelas.

- 5) Proses pembelajaran menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula* dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih dapat memahami dan lebih mudah pada saat mengerjakan.
- 6) Guru dan siswa memperoleh pengetahuan yang nyata dari proses pembelajaran di kelas.

2.2.5.2 Sintagmatik

Sintagmatik merupakan penerapan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Model kooperatif membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam kelompok maupun secara individual dalam proses memecahkan masalah. Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* setelah dikembangkan menjadi delapan langkah.

Tabel 4.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Sandi asma*.

Kegiatan Guru	Tahapan	Kegiatan Siswa
1	2	3
Menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan arahan sesuai dengan materi yang akan diberikan.	Tahapan 1 Menyampaikan materi	Menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tentang materi pembelajaran. Bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang diberikan.
Memberikan contoh materi <i>tembang</i>	Tahapan 2 Demonstrasi	Bertanya jawab dengan guru mengenai

<p><i>Macapat Dhandhanggula</i> dengan teknik <i>sandi asma</i> kepada siswa serta memberikan gambaran tugas yang akan dilaksanakan siswa.</p>		<p>hal yang belum dipahami dengan memperhatikan contoh yang diberikan guru.</p>
<p>Membagi kelompok-kelompok sesuai dengan aturan yang dibuat.</p>	<p>Tahapan 3 Mengorganisasikan siswa ke kelompok</p>	<p>Membentuk kelompok dengan tertib sesuai arahan yang diberikan oleh guru.</p>
<p>Sebelum siswa mulai mengerjakan tugas, guru memberikan gambaran topik yang sesuai dengan watak <i>tembang Dhandhanggula</i>.</p>	<p>Tahapan 4 Pemberian Topik</p>	<p>Bersama guru, siswa menganalisis topik yang akan dipilih.</p>
<p>Memberikan tugas kepada siswa untuk memulai menulis syair <i>tembang macapat Dhandhanggula</i> menggunakan teknik <i>sandi asma</i> yang berbantuan <i>papan tembang tembang</i>.</p>	<p>Tahap 5 Penugasan</p>	<p>Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru pada tahap 1 dan 2 dengan melibatkan seluruh pengetahuan masing-masing anggota kelompok dengan bantuan sumber buku.</p>
<p>Memantau jalannya diskusi kelompok dan memberikan kritik dan saran jika diperlukan.</p>	<p>Tahapan 6 Membimbing bekerja dan belajar</p>	<p>Melakukan diskusi dengan anggota kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan.</p>
<p>Menjadi fasilitator siswa</p>	<p>Tahapan 7</p>	<p>Presentasi dan</p>

yang sedang melakukan presentasi dan bersama siswa memberikan evaluasi secara keseluruhan tentang materi yang telah dilaksanakan dan kinerja kelompok secara individual maupun secara keseluruhan	Evaluasi	menyajikan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan pada tahap 5 dan mengevaluasi hasil kinerja kelompok sendiri dan kelompok lain dengan memberikan tanggapan dan saran.
Memberikan penghargaan terhadap kinerja kelompok sebagai wujud apresiasi dan pengakuan agar menambah motivasi siswa.	Tahapan 8 Memberi Penghargaan	Mengapresiasi hasil kinerja kelompok dan kelompok lain.



2.2.5.3 Sistem sosial

Sistem sosial dalam model kooperatif begitu menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun sistem sosial yang terlihat dalam model pembelajaran ini sebagai berikut.

- 1) Siswa maupun guru memiliki status yang sama namun peran yang berbeda dalam mengefektifkan pembelajaran kooperatif ini.
- 2) Siswa berperan sebagai pelaksana diskusi, sementara guru bertugas sebagai fasilitator dalam mendesain lingkungan kooperatif yang kondusif.
- 3) Terjadinya kelompok kooperatif mutual yaitu kelompok yang menekankan upaya terjadinya diskusi yang dilandasi rasa keterbukaan.
- 4) Terciptanya pembelajaran dengan timbul rasa nyaman dan rasa persahabatan di antara kelompok dalam berkolaborasi untuk memecahkan masalah pembelajaran.
- 5) Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dengan adanya kesesuaian materi dengan kegiatan sehari-hari siswa.
- 6) Adanya pengakuan terhadap kreativitas antar anggota kelompok yang berbeda-beda.

2.2.5.4 Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi adalah peran yang dilakukan oleh guru sebagai seorang pengajar yang menerapkan pengembangan model ini kepada siswa. Hal-hal yang berkaitan dengan sikap guru dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Guru menciptakan suasana belajar kondusif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula*.
- 2) Guru berperan sebagai konselor, konsultan, dan terkadang pula sebagai pemberi kritik yang ramah.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar dapat saling bekerja sama dan berperan aktif satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- 4) Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok yang sedang mengerjakan tugas.
- 5) Guru dapat memberikan bantuan kepada siswa yang bertanya dengan memancing pengetahuan siswa yang telah dimiliki dan mengaitkan dengan materi pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai.
- 6) Guru mengaitkan topik dengan watak yang dimiliki oleh *tembang macapat* dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa lebih mudah menyelesaikan tugas.

2.2.5.5 Sistem pendukung

Sistem dukungan dalam pembelajaran kooperatif merupakan aspek pendukung untuk terwujudnya pembelajaran yang akan diwujudkan dalam bentuk sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Sarana dan prasarana ini yang dapat menunjang suasana belajar siswa menjadi lebih menyenangkan serta tidak membosankan.

- 1) Sekolah harus dilengkapi dengan sebuah ruang belajar yang menyediakan berbagai macam media.
- 2) Sekolah juga harus bisa menyediakan akses terhadap referensi-referensi luar misalnya perpustakaan yang terdapat buku-buku sastra tentang *tembang macapat* dan kamus bahasa Jawa sebagai referensi penguasaan kosakata siswa.
- 3) Diperlukan laptop yang dapat tersambung dengan LCD agar materi lebih mudah disajikan dan disampaikan.
- 4) Kartu atau undian yang berisi nama pewayangan atau lainnya sebagai bahan untuk membuat *tembang macapat Dhandhanggula* dengan teknik *sandi asma*.
- 5) Media pembelajaran *papan tembang* sebagai evaluasi.
- 6) Perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP yang disusun atas prinsip pengembangan model kooperatif dengan teknik *sandi asma* dalam pembelajaran menulis *tembang*.

2.2.5.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional adalah dampak yang terkait dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis *tembang macapat Dhandhanggula* sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat memahami watak *tembang macapat Dhandhanggula* melalui demonstrasi yang diberikan guru.

- 2) Siswa dapat menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula* dengan menggunakan teknik *sandi asma*.
- 3) Siswa dapat menulis syair *tembang macapat Dhandhanggula* dengan tema yang disesuaikan dengan watak *tembang macapat* dan kegiatan sehari-hari siswa.
- 4) Dengan menggunakan teknik *sandi asma*, siswa dapat membuat syair *tembang macapat Dhandhanggula* menurut *guru gatra, guru lagu dan guru wilangan* yang tepat.
- 5) Dampak pengiring ialah dampak atau pengaruh yang muncul setelah pelaksanaan model pembelajaran ini. Adapun dampak pengiring dalam pengembangan model pembelajaran sebagai berikut.
- 6) Pembelajaran mandiri dalam kebersamaan secara berkelompok serta dapat menerima informasi serta pendapat dari anggota lain yang berbeda-beda.
- 7) Jika guru memang berkeinginan untuk menekankan proses formulasi dan pemecahan masalah dalam beberapa aspek ilmu pengetahuan model ini dapat dipakai.
- 8) Kesadaran untuk saling bekerja sama dalam suatu kelompok belajar untuk menyelesaikan masalah agar tugas tersebut dapat diselesaikan secara maksimal.
- 9) Menambah kosakata baru bagi siswa dan melatih konsentrasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

- 10) Siswa merasa bangga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mendapat penghargaan.
- 11) Terciptanya nilai sosial dan demokratis bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 12) Kecintaan dan kesadaran siswa akan budaya serta bahasa Jawa akan bertambah setelah mengikuti pembelajaran.

2.2.6 Kerangka Berpikir

Menulis merupakan suatu keterampilan yang penting, masyarakat pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya. Siswa memerlukan keterampilan menulis baik di sekolah maupun di masyarakat. Salah satu keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Jawa yang diajarkan di sekolah adalah menulis syair temban macapat.

Kondisi awal pada saat pembelajaran menulis puisi di SMP N 2 Semarang masih kurang efektif, sehingga siswa menjadi kurang berminat dalam pembelajaran menulis *tembang*. Hal ini juga mengakibatkan proses dan kualitas hasil keterampilan menulis *tembang* rendah. Untuk itu guru perlu menerapkan model pembelajaran atau teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis *tembang*, sehingga prestasi pembelajaran menulis *tembang* akan meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan guru adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat

siswa dalam pembelajaran menulis *tembang*, siswa akan bersemangat dengan adanya diskusi kelompok, saling bertukar pendapat, setiap siswa memiliki hak yang sama dalam mengutarakan pendapatnya, sehingga siswa mampu menulis *tembang* dengan mudah.

Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik *sandi asma* dalam pembelajaran menulis syair *tembang* ini akan dipadukan dengan penggunaan media *papan tembang tembang* menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan proses dan kualitas hasil keterampilan menulis syair *tembang*.

Kerangka berfikir merupakan hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan itu selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Dalam hal ini kerangka berfikir dibuat sebagai garis besar masalah yang akan diteliti, yang dituliskan dalam kerangka pemikiran yang ditujukan untuk mengarahkan jalannya penelitian agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian pengembangan model kooperatif dengan teknik *sandi asma* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis syair *tembang macapat Dhadhanggula* perlu dilakukan karena terdapat

kemungkinan model tersebut secara efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis syair *tembang macapat*.

Pengembangan model tersebut adalah pengembangan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, selanjutnya dikembangkan menjadi RPP yang dilengkapi dengan handout guru.



BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* berbantuan media *papan tembang* pada pembelajaran menulis syair *tembang* diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran kooperatif menulis syair *tembang* dengan teknik *sandi asma* dibutuhkan oleh guru dan siswa. Guru membutuhkan pembelajaran kooperatif sebagai inovasi pembelajaran menulis syair *tembang macapat*. Pembelajaran kooperatif menekankan aspek kerja sama antar siswa dalam satu kelompok belajar. Penggunaan teknik *sandi asma* dalam menulis syair *tembang* yang dilakukan siswa secara berkelompok akan lebih memudahkan siswa karena siswa dapat saling bertukar pikiran dan bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa membutuhkan pembelajaran untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran menulis syair *tembang* menggunakan teknik *sandi asma*. Selain itu dengan adanya pembelajaran kooperatif siswa lebih mudah menyusun syair *tembang* dengan teknik *sandi asma* karena dikerjakan dengan diskusi antar anggota kelompoknya.
2. Berdasarkan prinsip pengembangan dan analisis angket kebutuhan guru dan siswa terhadap pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* yang

menjadi acuan disusunnya prototipe yang dihasilkan pada penelitian ini. Prototipe berupa buku panduan menulis syair *tembang* dengan teknik *sandi asma* yang disusun memuat perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Selain RPP dan silabus, dalam bab berikutnya terdapat sintagmatik yang berisi langkah-langkah pembelajaran kooperatif menulis syair *tembang* dengan teknik *sandi asma*. Materi menulis syair *tembang* dengan teknik *sandi asma* terdapat pada lampiran buku panduan. Materi tersebut berisi teori, pengertian *tembang macapat* dan cara penulisannya.

3. Berdasarkan analisis penilaian validasi yang diperoleh dari dosen ahli model mendapatkan presentase sebanyak 81% pada aspek RPP, 67% pada aspek tampilan ketahanan bahan, sistematika panduan dan bahasa dan 86% pada aspek model kooperatif dengan teknik *sandi asma*. Dapat diambil simpulan bahwa prototipe dikategorikan layak dengan perbaikan, selanjutnya penilaian validasi menurut dosen ahli materi diperoleh presentase 86% dengan kategori layak namun masih terdapat perbaikan. Saran yang diberikan oleh ahli model dan ahli materi meliputi pemilihan materi, skenario atau sintagmatik, kesesuaian penilaian dengan pedoman penilaian autentik dan pada materi perlu ditambahkan langkah-langkah menulis syair *tembang*. Perbaikan tersebut sudah dilakukan sesuai saran yang diberikan oleh kedua dosen ahli.
4. Berdasarkan analisis uji coba terbatas yang dilakukan kepada siswa kelas IX SMP N 2 Semarang, pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma*

memberikan inovasi pembelajaran untuk guru dalam menerapkan materi menulis syair *tembang*. Guru mendapatkan pengetahuan baru mengenai penerapan pembelajaran yang diterapkan dan hal tersebut membuat suasana belajar menyenangkan dan tidak terkesan monoton. Teknik *sandi asma* juga dapat diterapkan guru pada kompetensi dasar lainnya salah satunya adalah menulis geguritan. Dengan demikian pembelajaran kooepratif menulis syair *tembang* dengan teknik *sandi asma* dapat memotivasi guru untuk terus menggunakan model pembelajaran yang lainnya dalam mengajar di kelas. Demikian pula bagi siswa, ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* mencapai 100%. Siswa sangat antusias dengan pembelajaran menulis syair *tembang* karena proses pengerjaannya dilakukan dengan diskusi kelompok.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran kooperatif menulis syair *tembang* dengan teknik *sandi asma* dapat digunakan oleh guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Jawa bukan hanya di Semarang saja namun dapat digunakan di area Jawa Tengah, dan Jawa Timur.
2. Diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji keefektifan pembelajaran kooperatif dengan teknik *sandi asma* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, Budi.2016. *Baboning Pepak Bahasa Jawa*. Surabaya:Genta Group Poduction.
- Arsyad, Rahman Asfah.2010. *Media Pembeajaran*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Ma"mur Jamal.2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- B.A., Diyono. 2009. *Tuntunan Lengkap Sekar Macapat*. Sukoharjo: CV.Cendrawasih.
- Baksin, Askurifai.2004. *Aplikasi Praktis Pengajaran Sastra*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewanti, Upik. 2015. *Upaya Ngundhakake Kawasisan Nulis Tembang Pucung Lumantar Media Gambar*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Fajri, Sandya Dwi. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fleisher, Paul. 2013. *Nutrisi Otak 100+ Permainan yang Mengajarkan Anak-Anak Berpikir*. Jakarta:PT.Indeks.
- Haryatun, 2012. *Pengembangan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together dengan Bantuan Kata Kunci pada Pembelajaran Menulis Puisi SIswa SD Kelas VI*. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning (Metode, Tekknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Jabrohim., Anwar K., Sayuti, S.A. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasana Indonesia.
- Moeljono, St. 1998. *Tentang Drama dan tentang Puisi*. Madiun: Widya Mandala.
- Nayla, Azzah. 2013. *Pengembangan Model Kooperatif Teknik Jigsaw Konteks Sosial pada Pembelajaran Menulis Karangan Naratif Kelas X SMA*. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang.
- Nuratni, N. K. R., Artawan, G., Sutresna, I. B., & Si, M. (2014). Kajian Puisi *Akrostik* Dengan Pendekatan Parafrasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Puisi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 7 Singaraja. *J. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Nugroho, Yusro Edy. 2008. *Senarai Puisi Jawa Klasik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Ofer, Yoser. 2015. Acrostic Signatures in Masoretic Notes, Biblical Students. *J. Vetus Testamentum*. Bar Ilan University. 65(2):230-246
- Purwadi. 2006. *Seni Tembang (Rerongcen Wejangan Luhur dalam Budaya Jawa)*. Yogyakarta: Tanah Air Yogyakarta.
- Rohika, D. P., Marhaeni, A. N., & Utama, I. M. (2014). Pengaruh Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik *Akrostik* Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD Gugus 6 Kecamatan Gianyar. *J. Pendidikan Dasar*. 4(1)
- Sari, Kartika Mila. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010)*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- Slavin, Robert.E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Ujung Berung Bandung: Nusa Media.
- Subalidinata, R.S. 1994. *Kawruh Kasustraan Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

- Sumiyadi. 2014. *Sanggar Sastra (Pengalaman Artistik dan Estetik Sastra)*. Bandung:Alfabeta.
- Susanti, Rizka Diah. 2014. *Penerapan Puisi Akrostik untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Delapan SMP N 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Kudus: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.
- Swain, Dorothy. 2006. Acrostic Puzzle In The Classroom. *J.Of Chemical Education*. 83 (4):589
- Tarigan, Henry Guntur.2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa Bandung.
- Winataputra, Udin,S.2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta:PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Wiyono, Agus dan Surana. 2015. Ngundhakake Kawasisan Nulis *Tembang macapat* Kanthi Metodhe Teks Akrostik Siswa Klas IX F SMPN 3 Kertosono Taun Ajaran 2015/2016.*J. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*.
- Yunus, Syarifudin.2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor:Graha Indonesia.